

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki potensi sumber daya kelautan yang menyimpan berbagai ke kayaan laut yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti ikan, terumbu karang, alga dan pertambangan minyak. Dengan sumber daya laut tersebut, Indonesia diakui sebagai negara kepulauan laut terbesar di dunia. (Alimuddin, MR, 2004, hlm.89). Sebagai negara dengan laut yang luas dan tanah yang subur, indonesia harus menjadi negara yang makmur. Tidaklah wajar jika kekayaan sebesar itu tidak menjadi kaya. Negara pelayaran Indonesia memiliki garis pantai lebih dari 81.000 km dan memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Ada 67.439 desa di Indonesia, dan sekitar 9.261 desa yang dikatagorikan desa pesisir yang penduduknya digolongkan kurang mampu. (Kusnadi, 2002, hlm.1) .

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang melimpah. Potensi yang belum baik ini ditandai dengan kecilnya kontribusi sektor kelautan dan perikanan terhadap pendapatan nasional hanya 14,7% dari total domestik bruto produk (GDP), dibandingkan dengan negara lain. Fenomena dramatis antara potensi dan pemanfaatan sumber daya laut berimplikasi pada tingkat dominan masyarakat pesisir yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan di laut. Untuk melaut dengan

Teknologi yang sederhana juga dengan sumber daya manusia yang rendah membuat taraf hidup nelayan tradisional dapat dikategorikan miskin. Jika dibandingkan dengan pertanian lainnya. Kelompok di sektor pertanian, nelayan tradisional termasuk yang termiskin. Dengan sudah banyak program pemberdayaan pemerintah, namun belum berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Ginting, Nasution, Subhilhar dan Harahap, 2018, hlm.1)

Kekayaan laut yang terkandung di dalamnya seharusnya dapat mensejahterakan masyarakat nelayan jika di kelola dengan baik. Namun yang terjadi, masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil tangkapan laut, atau biasa disebut nelayan, yang merupakan pahlawan protein nasional, hidup dalam lingkaran kemiskinan.

Besarnya jumlah penduduk Indonesia yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, membuat banyak nelayan yang ingin melaut, namun tidak memiliki kapal atau modal. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan kesempatan kepada nelayan yang tidak memiliki kapal, maka dilakukan beberapa bentuk kerjasama antara pemilik kapal dengan nelayan dengan menggunakan sistem bagi hasil dari kapal yang mereka garap.

Kerjasama adalah kegiatan usaha yang dilakukan beberapa orang (lembaga, pemerintah, dll) untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Islam, kerjasama adalah persyaratan yang telah disyari'atkan dalam agama. Kerjasama harus tercermin pada

semua tingkat perekonomian, baik dalam produksi maupun distribusi dalam bentuk barang dan jasa. (soerjono, 2007, hlm.114)

Banyak sekali rahmat Allah yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan sebagaimana menjelaskan tentang pemanfaatan sumber daya laut, samudera, dan sungai-sungai yang membantu perekonomian dari luar dan dari dalam pada pergerakan harta benda dan komoditas, diantaranya firman Allah dalam Surah Al-Fatih : 12

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ
شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلٍّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا
طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ
مَوَازِيرَ لِيَتَبَغَّوْا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan tidak sama (antara) dua laut, yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari (masing-masing laut) itu kamu dapat memakan daging yang seger dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai dan disana kamu melihat kapal-kapal beralayar membelah laut agar kamu dapat mencari karunia-Nya dan agar kamu bersyukur”. (QS Al-fatir :12)

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika melakukan aktivitas ekonomi, umat Islam tidak pernah lepas dari interaksi orang lain, termasuk proses produksi, konsumsi, dan distribusi. Untuk melakukan kegiatan ekonomi, orang bekerja dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, seperti halnya nelayan berkerjasama untuk memenuhi hidup mereka.

Kerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama dalam bentuk bagi hasil, yaitu kerjasama dalam mencapai keuntungan. Oleh karena itu, kerjasama ini harus terlebih dahulu dilakukan dengan kontrak atau kesepakatan ini menunjukkan bahwa mereka secara formal, ijab dan qabul, dan bahwa kedua belah pihak telah bekerja sama secara sukarela dengan cara lain. Agar kerjasama dapat berjalan efektif, kedua belah pihak harus memenuhi syarat-syarat untuk membuat suatu perjanjian atau kesepakatan kerjasama, yaitu kedewasaan dalam arti kesanggupan bertindak dan nalar, serta kemauan tanpa paksaan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan sangat kompleks dan saling terkait satu sama lain, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal adalah faktor-faktor yang berkaitan kondisi internal mencakup masalah antara lain:

- a. Keterbatasan kualitas sumberdaya manusia nelayan
- b. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan
- c. Yang di anggap kurang menguntungkan nelayan buruh

- d. Kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan
- e. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut
- f. Gaya hidup yang dipandang boros sehingga kurang berorientasi ke masa depan.

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi di luar diri dan aktivitas kerja nelayan. Faktor-faktor eksternal mencakup masalah antara lain:

- a. Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktivitas untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi nasional, parsial, dan tidak memihak nelayan tradisional
- b. Sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara
- c. Kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktek penangkapan ikan dengan bahan kimia, perusakan terumbu karang, dan konversi hutan bakau di kawasan pesisir
- d. Penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan
- e. Penegakkan hukum yang lemah terhadap perusakan lingkungan
- f. Terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkap pasca tangkap
- g. Terbatasnya peluang-peluang kerja di sektor non-perikanan yang tersedia di desa-desa nelayan

- h. Kondisi alam dan perubahan musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun
- i. Isolasi geografis desa nelayan yang mengganggu mobilitas barang, jasa, modal dan manusia.

Dari penjelasan faktor penyebab kemiskinan nelayan di atas, terlihat jelas bahwa hubungan kerjasama antara pemilik kapal dengan nelayan dalam organisasi penangkapan ikan berpengaruh besar terhadap tingkat pendapatan nelayan terutama mengenai pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil.

Pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk kerjasama antara pemilik kapal dengan nelayan. Keuntungan yang dihasilkan adalah keuntungan yang diperoleh nelayan saat melaut yang dibagikan antara nelayan dan pemilik kapal setelah di kurangi modal keperluan saat melaut, pekerjaan semacam ini lahir karena para pemilik kapal tidak memiliki pengalaman di laut atau memiliki kesempatan untuk mengoperasikan kapal jenis tertentu. Terkadang juga perjanjian itu muncul karena adanya pekerja atau nelayan yang memiliki keahlian dalam mengelola suatu jenis kapal tersebut, namun tidak memiliki kapal atau modal untuk kelaut. Oleh karena itu, selain untuk mencari keuntungan antara kedua belah pihak juga untuk saling mendukung antar saudara, oleh karena itu, nelayan dan pemilik kapal membuat perjanjian bagi hasil.

Perjanjian pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil umumnya dilaksanakan masyarakat pesisir atas dasar kemauan bersama pemilik kapal dan nelayan dengan tujuan untuk saling membantu, dan perjanjian pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil nelayan ini biasanya dilakukan secara lisan dan saling percaya dengan sesama warga masyarakat.

Bagi hasil pernah dilakukan Rasulullah bersama dengan Siti Khadijah, sebelum Rasulullah diangkat menjadi Nabi. Siti Khadijah menyumbangkan modal besar untuk melakukan perjalanan dagang Rasul, sedangkan Rasul sendiri menyumbangkan tenaga dan keahliannya dalam berdagang, keuntungan dari keduanya di bagi secara sama. Jika merugi, maka merugi secara bersama-sama, jika untung maka keuntungannya dibagi diantara keduanya. (Singgih Muheramtohad, 2017, hlm.67)

Demikian juga perjanjian pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil yang terjadi di Desa Kuala Tambangan kecamatan takisung Kabupaten Tanah Laut pada umumnya dilakukan secara lisan dan atas dasar saling percaya. Adapun pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil yang dilakukan masyarakat Desa Kuala Tambangan kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut pada dasarnya tergantung dari kesepakatan bersama menurut adat kebiasaan setempat yang berlaku secara turun-temurun. Mereka hanya menggunakan sistem bagi hasil yang telah berlaku pada masyarakat umumnya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama. Hasil keuntungan yang diperoleh nelayan dari melaut di bagi sesuai kesepakatan bersama antara nelayan dengan pemilik kapal.

Masyarakat Desa Kuala Tambangan pada umumnya bekerja sebagai penangkap ikan di laut, karena letak desa Kuala Tambangan terletak di pesisir pantai yang menyebabkan masyarakat disana sebagian besar bekerja sebagai penangkap ikan karena tidak adanya keahlian atau pekerjaan lain yang dimiliki, terutama bagi mereka yang tidak bersekolah atau generasi muda yang putus sekolah yang secara tidak langsung mengantarkan mereka menjadi seorang nelayan, sehingga banyak dari mereka yang menggantungkan hidupnya pada laut. Kebanyakan dari mereka yang melaut menggunakan kapal sendiri untuk melaut, tidak bekerjasama dengan orang lain hanya sedikit dari pemilik kapal yang mempercayakan kapal mereka kepada orang lain atau di sebut nelayan.

Peneliti melihat ada fenomena di desa Kuala Tambangan yang sebagian besar penduduknya sebagai penangkap ikan tetapi tidak semua dari mereka melakukan kerjasama antara pemilik kapal dan nelayan. Sehingga keuntungan atau pun kerugian dari pemilik kapal yang menjalankan kapalnya sendiri memperoleh keuntungan lebih banyak dan apabila mengalami kerugian di tanggung sendiri, berbeda dengan pemilik kapal yang melakukan kerjasama dengan nelayan dalam pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil yang dijalankan mereka sehingga keuntungan dari hasil melaut harus di bagi antara pemilik kapal dan nelayan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut

dengan memilih judul “Pembagian Keuntungan dengan Sistem Bagi Hasil Nelayan dengan Pemilik Kapal Di Desa Kuala Tambangan Kabupaten Tanah Laut”

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui dan memahami dari latar belakang masalah, maka dapat penulis rumuskan yang menjadi pokok masalah yang akan dikaji secara mendalam yaitu:

1. Bagaimana pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil antara nelayan dengan pemilik kapal Di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?
2. Kendala-kendala apa saja dalam proses pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil antara nelayan dengan pemilik kapal Di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil antara nelayan dengan pemilik kapal Di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut!
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam proses pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil antara nelayan dengan pemilik kapal Di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut!

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan oleh penulis berguna sebagai berikut:

1. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin sebagai tempat menggali ilmu pengetahuan, khususnya mengenai sistem bagi hasil.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan ini secara lebih mendalam.

3. Bagi Nelayan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu nelayan sebagai acuan dalam sistem bagi hasil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat digunakan sebagai penerus dari penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan konsep dasar penelitian sebelumnya untuk pengembangan khususnya dalam hal sistem bagi.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini dan terutama menyatukan persepsi antara penulis dan pembaca, maka perlu untuk membahas beberapa definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut

1. Nelayan menurut (KBBI) adalah orang yang mata pencahariannya utamanya adalah menangkap ikan di laut. Nelayan adalah orang yang bergi kelaut untuk menangkap ikan yang hasil tangkapnya di jual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan yang di maksud dalam penelitian ini adalah nelayan yang bekerja dengan orang lain untuk menangkap ikan di laut yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Pemilik kapal menurut (KBBI) adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut. Pemilik kapal merupakan orang yang mempunyai kepemilikan atas kapal yang bisa di pergunakan untuk melaut. Pemilik kapal dalam penelitian ini adalah orang yang menyerahkan kapalnya atau mempercayakan kapalnya kepada nelayan untuk di kelola untuk menghasilkan perolehan keuntungan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.
3. Sistem bagi hasil menurut (KBBI) adalah sistem pembuatan kontrak dan ikatan bersama dalam proses menjalankan suatu usaha. Bagi hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaturan besarnya bagi hasil antara pemilik kapal dan nelayan dalam menentukan bagi hasil dengan kesepakatan bersama atas kehendak masing-masing pihak.

3. Pembagian keuntungan menurut (KBBI) adalah sisa hasil dari usaha yang dijalankan. pembagian keuntungan merupakan sistem bagi hasil yang diperoleh dari jumlah pendapatan yang kemudian pendapatan tersebut di kurangi biaya operasional. Pembagian keuntungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pembagian keuntungan antara nelayan dan pemilik kapal yang diperoleh oleh nelayan dari hasil tangkap laut yang sudah di kurangi biaya keperluan melaut sehingga menghasilkan keuntungan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh proposal. Skripsi yang diteliti oleh penulis adalah “ Pembagian Keuntungan dengan Sistem Bagi Hasil antara Nelayan dengan Pemilik Kapal Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut”.

1. Menurut penelitian sebelumnya oleh Dian Eka Wati 1251010082, program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018, yang berjudul sistem bagi hasil antara pemilik bagan dan buruh nelayan dalam upaya mencukupi ekonomi keluarga perspektif ekonomi islam. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai praktik sistem bagi hasil yang dilakukan oleh pemilik bagan dan buruh nelayan dalam upaya mencukupi ekonomi keluarga buruh

nelayan dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang sistem bagi hasil nelayan.

2. Menurut penelitian sebelumnya oleh Syarifah Sarah 10925007578, program studi ekonomi islam fakultas syariah dan hukum Universitas islam negeri sultam kasim riau 2014, yang berjudul sistem bagi hasil terhadap penghasilan Nelayan menurut perspektif ekonomi islam studi kasus pada nelayan ikan senohong di kecamatan rupa kabupaten bengkalis. Perbedaan dalam penelitian ini oleh penulis adalah bagaimana sistem bagi hasil terhadap penghasilan nelayan, persamaannya adalah sama-sama meneliti sistem bagi hasilnya nelayan.
3. Menurut penelitian sebelumnya oleh Atanasius Hardian Pernama Yogiarto 13812147003, program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul pengaruh bagi hasil, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap keputusan penggunaan jasa perbankan syariah tabungan mudharabah studi kasus pada nasabah bank muamalat pekalongan. Perbedaan penelitian ini dan penulis adalah lebih pengutaman kualitas pelayanan terhadap keputusan penggunaan jasa perbankan syariah sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagi hasil.
4. Menurut penelitian sebelumnya oleh Resvi Yolanda 09390002, program studi Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syaria,ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, yang berjudul bagi hasil penangkapan nelayan di desa Tiku Kec. Tanjung Mutiara Kab. Agam Sumatera

Barat (studi komparasi antara hukum adat dan hukum islam). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah tentang studi komparasi antara hukum adat dan hukum islam dan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang bagi hasil.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis meneliti permasalahan yang penitik beratkan pada Pembagian Keuntungan Bagi Hasil antara Pemilik Kapal dan Nelayan. Penulis berharap dalam penelitian ini menjadi langkah awal bagi rekan mahasiswa yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada masalah yang berbeda dan menjadi informasi bagi rekanrekan yang melakukan penyempurnaan di kemudian hari terhadap penelitian tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, diangkatnya penelitian ini terkait permasalahan yang terjadi di lapangan, rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan yang mengandung masalah tentang pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil nelayan dengan pemilik kapal di Desa Kuala Tambangan Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, pada tujuan penelitian yang berisikan tentang penegasan apa yang diinginkan tercapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian harapan dari kegunaan hasil penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini baik dari aspek teoritis maupun aspek

praktis, definisi operasional berisikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi penafsiran yang keliru dalam memahami maksud judul, kajian pustaka yang merupakan hasil penelusuran terhadap bahan pustaka yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan yakni pengurangan secara sistematis tentang bagian-bagian yang disusun secara naratif dalam suatu bahasan.

2. Bab II Keuntungan dan Bagi Hasil, dalam bab ini diuraikan berbagai teori yang berkaitan dengan pembagian keuntungan dan bagi hasil seperti pengertian pembagian keuntungan dan bagi hasil, batasan penentuan keuntungan, dan jenis-jenis akad dalam bagi hasil.
3. Bab III Metodologi Penelitian, di dalam metodologi penelitian ini memuat tentang rancangan penelitian seperti jenis, sifat, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahap penelitian.
4. Bab IV Penyajian dan Analisis Data, Bab ini terdiri dari gambaran umum penelitian, deskripsi penelitian dan analisis terhadap pembagian keuntungan dan bagi hasil antara nelayan dan pemilik kapal di Desa Kuala Tambangan..
5. Bab V Penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan yang penulis tuangkan dalam penelitian ini merupakan penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah di paparkan, setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhir penulisan skripsi ini dilengkapi

dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran.